

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang sangat mulia, seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan tersebut berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU Sisdiknas, 2003:5).

Dalam tujuan nasional tersebut secara garis besar menginginkan kehidupan bangsa agar cerdas sesuai pembukaan UUD 1945. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan merupakan jalan untuk mewujudkannya. Namun pada kenyataannya tujuan pendidikan nasional di Indonesia belum terwujud secara maksimal. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh karena pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa (Mulyasa, 2015: 13). Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar disekolah.

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar mengajar tersebut yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai serta hasil yang diperoleh juga optimal. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut

kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Strategi belajar mengajar diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Zain, 2010: 5). Karena strategi pembelajaran merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan seorang guru, baru mendapat suatu hasil yang optimal jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran dilaksanakan dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat beberapa permasalahan. Seperti realita yang terjadi di SD Negeri Pilangrejo 1 tepatnya kelas IV pada mata pelajaran IPA, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terlihat rendahnya motivasi yang juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Permasalahan tersebut diketahui bahwa motivasi belajar IPA siswa kelas IV rendah yaitu meliputi indikator: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, dan menunjukkan antusiasme.

Rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Pilangrejo 1 khususnya kelas IV didasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan pada hari Kamis, 22 Oktober 2015 peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Data Awal Motivasi Belajar Siswa

<b>Aspek yang akan diteliti</b>	<b>Jumlah</b>
Motivasi belajar siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa, dengan indikator:	
1. adanya hasrat dan keinginan berhasil untuk melakukan kegiatan	11 siswa (36,7%)
2. adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan	8 siswa (26,7%)
3. menunjukkan antusiasme	4 siswa (13,3%)

Saat dilakukan observasi, kondisi kelas tenang walaupun sesekali ramai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terbukti guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat pembelajaran menjadi pasif. Suasana kelas kurang hidup karena mayoritas proses pembelajaran dipegang oleh guru. Hasil wawancara dengan guru kelas IV didapatkan hasil bahwa guru sebenarnya ingin menerapkan strategi pembelajaran inovatif dalam pembelajaran agar siswa tertarik, namun karena faktor ingin praktis dan jika harus menggunakan strategi inovatif beliau harus mempelajarinya kembali. Beliau menambahkan jika harus menggunakan strategi inovatif sedikit kerepotan karena harus mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan strategi yang akan digunakan, misalnya media.

Selain observasi dan wawancara dengan guru kelas, wawancara juga dilakukan dengan siswa. Berdasarkan penuturan salah seorang siswa kelas IV, pembelajaran IPA banyak hafalannya dan sulit untuk dipahami. Selain itu guru tidak pernah memberikan pembelajaran selain menggunakan ceramah. Jadi siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Karena hampir semua pelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Keadaan seperti itu membuat siswa beranggapan bahwa IPA merupakan pelajaran yang membosankan dan sulit. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mempelajari IPA dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai rendah. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan materi. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis

strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Idealnya dalam suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal 60% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM. Namun dengan melihat realita yang terjadi, bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan kurang berhasil. Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan, harapannya adalah motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran IPA meningkat. Idealnya semua siswa dapat mencapai KKM ( 70) dan benar-benar telah menguasai materi. Untuk mencapai itu maka diperlukan strategi yang tepat pula.

Strategi *Students Teams Achievement Division* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai semangat dalam belajar serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Strategi ini dapat digunakan sebagai strategi alternative untuk mengajak siswa belajar bersosialisasi dan menghargai siswa lain. Karena strategi ini mengajak siswa untuk berdiskusi secara kelompok heterogen.

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan berbagai ciri pembelajaran langsung, yang didasarkan pada prinsip bahwa masing-masing siswa bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap tim dan dirinya sendiri, Sumargi dkk (vol 5 no 1:2015).

Jadi selain bertanggung jawab terhadap kelompok siswa juga bertanggung jawab atas dirinya sendiri karena setelah diskusi selesai siswa akan diberikan soal secara individu oleh guru. Hal ini akan mendorong siswa untuk terus belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan akan dilakukan penelitian dengan judul “MENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI STAD KELAS IV SD NEGERI PILANGREJO I BOYOLALI TAHUN 2015/2016”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada penggunaan strategi *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bab gaya.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui strategi STAD (*Students Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan motivasi pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Pilangrejo 1 Boyolali Tahun 2015/2016?
2. Apakah melalui strategi STAD (*Students Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Pilangrejo 1 Tahun 2015/2016?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun yang menjadi tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui strategi *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas IV SD Negeri Pilangrejo 1.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan motivasi pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Pilangrejo 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui strategi STAD (*Students Teams Achievement Division*)

- b. Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Pilangrejo 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui strategi STAD (*Students Teams Achievement Division*)

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah dan memperluas cakrawala keilmuan bidang pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA, sehingga pengembang pendidikan dapat menerapkan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

- 1) Membiasakan guru dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif yaitu penggunaan strategi STAD.
- 2) Memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya pembelajaran inovatif dengan strategi STAD terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA.
- 3) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi strategi pembelajaran.

#### b. Bagi Sekolah

Dengan adanya pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, bersikap baik dan berprestasi. Hal ini dapat meningkatkan kualitas sekolah tersebut.